



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Di mana paradigma ini digunakan karena, wartawan ingin mengkonstruksikan suatu peristiwa yang didapat dari lapangan dan disebar luaskan melalui media, dalam itu media berfungsi sebagai penggambaran peristiwa secara realita di lapangan. Menurut Eriyanto (2002) bahwa realitas bersifat subjektif, maka realitas hadir karena konsep subjektif wartawan, dan realitas tersebut tercipta melalui konstruksi dari sudut pandang wartawan (Eriyanto, 2002, p. 22).

Menurut Kukla konstruktivis yang dibangun berhubungan dengan realitas. Menganggap bahwa realitas merupakan hasil dari suatu konstruksi setiap individu. Pada dasarnya individu itu sendiri membentuk suatu realitas dalam pandangan individu, oleh karena itu realitas merupakan hasil dari interpretasi individu tersebut (Wardoyo, 2013, p. 22).

Menurut Eriyanto (2002) bahwa konstruktivis memiliki pandangan merupakan berita tidak mungkin cermin dan refleksi dari realitas, karena berita adalah hasil dari sebuah konstruksi sosial yang melibatkan antara pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media, sehingga bagaimana realitas dijadikan berita dengan tergantung pada bagaimana sebuah fakta tersebut dapat dipahami dan dimaknai (Eriyanto, 2002, p. 29).

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Menurut Creswell (2009) bahwa kualitatif sebagai penelitian yang mengandalkan teks, dan gambar. Karakteristik kualitatif pun dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. *Natural setting*. Peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan di mana partisipan mengalami isu yang sedang diteliti.
2. *Researcher as Key Instrument*. Penelitian kualitatif mengumpulkan data dengan menjelaskan dokumen, mengobservasi kebiasaan, atau menginterview partisipan. Sehingga kesuksesan dari penelitian ini bergantung pada aktifnya peneliti.
3. *Inductive Data Value*. Penelitian kualitatif berusaha untuk mengorganisasi data menjadi suatu unit terkecil yang memungkinkan data dapat di analisis sesuai pola tertentu.
4. *Participants Meaning*. Dalam proses penelitian kualitatif, peneliti fokus terhadap mempelajari arti dari partisipan (Creswell, 2009, p. 173).

Bungin (2008) menjelaskan penelitian kualitatif sendiri berdasarkan pola yang berlaku sebagai prinsip umum yang ada di dalam masyarakat. Pola tersebut dapat dilihat dari satuan yang berdiri sendiri atau kesatuan yang bulat dan menyeluruh, sehingga penelitian kualitatif sering disebut sebagai cara pandang terhadap suatu fenomena atau gejala sosial (Bungin, 2008, p. 302).

Menurut Kriyantono (2009) bahwa deskriptif bertujuan untuk membuat suatu deskripsi dengan cara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau dalam suatu objek tertentu (Kriyantono, 2009, p. 67).

Pada jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk dapat menggambarkan suatu peristiwa yang lebih mendalam di surat kabar antara *Harian Kompas* dan *Media Indonesia* mengenai kasus pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif. Menurut Kriyantono (2009) bahwa analisis isi kualitatif melihat dari dokumen yang tertulis atau melakukan wawancara langsung. Sehingga, setiap elemen pada konteks tepat untuk dianalisis (Kriyantono, 2009, p. 249-250), oleh karena itu yang harus diperhatikan dalam analisis isi kualitatif adalah :

1. Isi atau *content* ialah situasi sosial di mana seputar dokumen yaitu antara pesan atau teks yang diteliti.
2. Proses ialah bagaimana media dapat menyampaikan pesan yang dikemas secara aktual dan diorganisasikan secara bersama.
3. *Emergence* ialah pembentukan yang dibuat secara bertahap dari makna menjadi sebuah pesan yang diproses melalui pemahaman dan interpretasi.

Menurut Kriyantono (2009) analisis isi kualitatif bersifat sistematis, analisis ini tidak kaku seperti analisis kuantitatif. Saat ini banyak metode analisis isi kualitatif, diantaranya analisis *framing*, analisis wacana, analisis tekstual, semiotik, analisis retorika dan *ideological criticism* (Kriyantono, 2009, p. 250).

Penelitian ini menggunakan analisis *framing*. Analisis *framing* merupakan suatu peristiwa yang dibuat menjadi sebuah pembingkai berita. Menurut Eriyanto (2002) bahwa *framing* merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui

bagaimana perspektif atau cara pandang wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Melalui cara pandang atau perspektif tersebut menentukan fakta yang diambil, untuk ditentukan bagian yang akan ditonjolkan dan akan dihilangkan, dan menggiring untuk dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2002, p. 221).

Sobur (2009) menjelaskan dalam sebuah perspektif komunikasi, dalam analisis *framing* dipakai untuk membedah cara atau ideologi dari media pada saat mengkonstruksikan fakta, sehingga analisis ini mencermati seleksi dari penonjolan dan pertautan fakta pada berita lebih bermakna, lebih menarik, agar lebih diingat, untuk menggiring suatu interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya (Sobur, 2009, p. 162).

### **3.4 Unit Analisis**

Unit analisis pada penelitian ini yang digunakan adalah surat kabar yang berbeda yaitu *Harian Kompas* dan *Media Indonesia*. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan berita yang akan dipilih untuk diteliti. Kriyantono (2009) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik yang mencakup data atau material yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti dan berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2009, p. 156).

Peneliti memilih sampel berita yang membahas mengenai pembubaran HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) dari koran *Kompas* dalam periode selama bulan Mei yaitu, 9 dan 16 Mei 2017, dari koran *Media Indonesia* dalam periode selama bulan Mei yaitu, 9, 10, 17, 18 dan 21 Mei 2017. Teknik yang digunakan ini berdasarkan pemilihan berita yang ditentukan sendiri untuk dianalisis dalam

pertimbangan dari peneliti. Penelitian difokuskan pada pembubaran HTI (Hizbut Tahrir Indonesia), di mana kedua media tersebut sama membahas mengenai pembubaran HTI pada tanggal 9 Mei 2017.

Populasi berita yang membahas mengenai kasus pembubaran HTI pada bulan Mei 2017 berjumlah 7 artikel berita, diantaranya 2 dari surat kabar *Kompas* dan 5 dari *Harian Media Indonesia*. Sampel yang penulis gunakan keterkaitan dengan kasus pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia. Berdasarkan pemberitaan yang mengenai pembubaran HTI, peneliti memilih tujuh berita dari kedua koran yang diteliti.

**Tabel 3.1 Artikel Berita di surat kabar *Kompas***

No.	Tanggal	Judul Berita
1.	Selasa, 9 Mei 2017	Pemerintah Mengambil Sikap; pembubaran ormas HTI melalui proses hukum
2.	Selasa, 16 Mei 2017	Pembubaran HTI; Pemerintah Harus Ambil Langkah Cepat

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

**Tabel 3.2 Artikel berita di surat kabar *Media Indonesia***

No.	Tanggal	Judul Berita
1.	Selasa, 9 Mei 2017	Pembubaran HTI Lewat Hukum
2.	Rabu, 10 Mei 2017	Pembubaran Ormas; Bukti Pelanggaran HTI disebut Kuat
3.	Rabu, 17 Mei 2017	Pembubaran HTI Harus Didukung
4.	Kamis, 18 Mei 2017	Bubarkan HTI Lewat Keppres
5.	Sabtu, 21 Mei 2017	Perppu Solusi untuk Bubarkan HTI

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sumber primer, yang dapat dari pengumpulan berita melalui dua media, antara koran *Kompas* dan Koran Media Indonesia. Kriyantono (2009) menjelaskan mengenai data primer ialah sebuah data yang diperoleh dari sumber pertama seperti hasil peristiwa dari lapangan (Kriyantono, 2009, p. 41). Data primer dari berita surat kabar *Kompas* dalam periode bulan Mei yaitu, 9 dan 16 Mei 2017 dan *Media Indonesia* yang dimuat pada periode bulan Mei yaitu, 9, 10, 17, 18, dan 21 Mei 2017, berita tersebut yang bertekaitan dengan kasus pembubaran HTI (Hizbut Tahrir Indonesia).

Data sekunder dari literatur yang membahas mengenai analisis *framing* yang dapat berupa buku tercetak dan jurnal. Kajian analisis *framing* sangat bergantung pada studi dokumen di mana data dikumpulkan melalui artikel berita

yang bersumber dari media cetak. Dengan memanfaatkan artikel berita tersebut, peneliti dapat mendapatkan elemen data lain seperti informasi dan foto yang disajikan melalui media cetak. Berita yang mengenai pembubaran HTI tersebut, peneliti mengambil data berita menggunakan teknik *purposive sampling*.

### **3.6 Keabsahan Data**

Emzir (2010) menjelaskan keabsahan data pada penelitian kualitatif dilihat pada empat kriteria, diantaranya yaitu kredibilitas (*Credibility*), transferabilitas atau keteralihan (*Transferability*), dependabilitas atau ketergantungan (*Dependability*), dan konfirmabilitas atau kepastian (*Confirmability*) (Emzir, 2010, p. 79-82).

Pada penelitian ini yang menyangkut dengan keabsahan data yang sesuai pada kriteria penelitian kualitatif, ialah :

1. *Dependability*, yakni proses dari sebuah asumsi yang dilakukan secara berulang untuk mendapatkan hasil yang sama dan jika melakukan pengamatan kedua akan mendapatkan hasil yang sama. penelitian ini dapat dilakukan dengan data yang sudah diperoleh karena peristiwa pembubaran HTI melalui perppu yang diberitakan melalui media massa merupakan sebuah realitas yang terjadi bukan rekayasa sebuah media.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

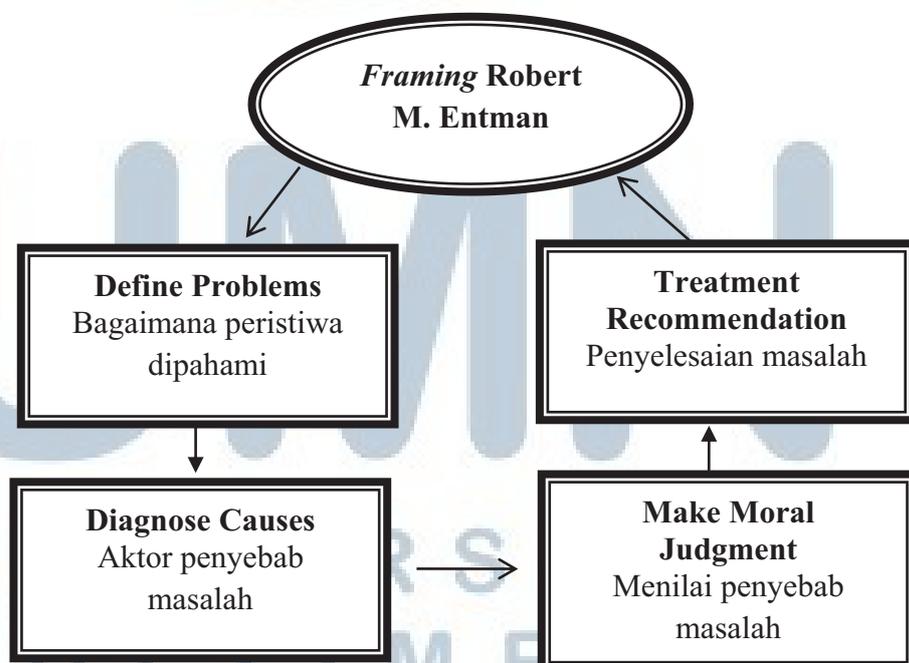
Penelitian ini menggunakan analisis *framing* dari Robert M. Entman. Pandangan menurut Entman bahwa *frames* menuntut suatu perhatian terhadap beberapa aspek dari realitas dengan mengabaikan elemen lainnya yang

menjadikan khalayak untuk memiliki reaksi berbeda. Entman berpendapat mengenai *framing* bahwa sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text* atau suatu kekuatan dari komunikasi berupa teks atau tulisan (Sobur, 2009, p. 164-165).

Penulis menggunakan *framing* model dari Robert M. Entman untuk mengetahui bagaimana sebuah media mengkonstruksikan realitas suatu peristiwa dengan menggunakan kata-kata, kalimat serta aspek yang menonjol pada berita yang dimuat oleh sebuah media, yang dalam penelitian ini menggunakan *Harian Kompas* dan *Media Indonesia* sebagai objek penelitian.

Menurut Eriyanto (2002) penjelasan *framing* dari Robert M. Entman dapat digambarkan, sebagai berikut :

**Gambar 3.1 Model *Framing* Robert M. Entman**



Sumber Eriyanto (2002, p. 223-224)

Entman menggunakan empat elemen analisis *framing*, yaitu *Define Problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation* (Eriyanto, 2002, p. 225-227). Keempat elemen tersebut adalah :

1. *Define Problem* atau pendefinisian masalah, tahap pertama mengenai analisis *framing* model dari Robert M. Entman. Pendefinisian masalah ialah suatu *frame* yang utama dalam sebuah artikel berita. Elemen ini melihat bagaimana suatu peristiwa dipahami oleh wartawan, sebagai apa dan atau sebagai masalah apa.
2. *Diagnose Causes* atau memperkirakan masalah atau sumber penyebab masalah, hal ini merupakan elemen kedua dengan melihat dari bingkai berita siapa yang menjadi aktor-aktor dalam penyebab masalah pada suatu peristiwa.
3. *Make Moral Judgment* atau membuat keputusan moral merupakan elemen ketiga yang digunakan untuk melihat nilai moral dalam menjelaskan suatu masalah. Pada elemen ini, *frame* berita merupakan hal membenarkan atau dalam memberi argumentasi pada suatu pendefinisian masalah untuk memperkuat elemen yang pertama.
4. *Treatment Recommendation* atau penyelesaian masalah, ini merupakan elemen terakhir yang digunakan untuk melihat jalan apa yang dipilih dalam menyelesaikan suatu masalah. Penyelesaian ini didasari bagaimana suatu peristiwa ini dilihat dan siapa yang sebagai penyebab masalah.